**Perkembangan Kepribadian Anak Zaman Now Terhadap Lingkungan Keluarga**

**Dosen pengampu :**

**Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, S.Psi. M.Pd.I**

**Disusun oleh:**

**Candra Rizki Dwi S . (162071000001)**

**realitabhayangkara@umsida.ac.id**

**Abstrak** : kepribadaian anak dalam lingkungan keluarga saat ini cenderung berbanding terbalik dengan anak zaman dulu. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Misalnya: Disaat kedua orang tua sibuk bekerja anak akan diberi mainan salah satunya gadget,hal itu dapat menimbulkan kasih sayang akan berkurang terhadap anak tersebut terlebih lagi anak itu dititipkan kepada orang lain atau diasuh oleh orang lain.Sedangkan pola asuh anak zaman dulu ketika orang tua bekerja anak tersebut diajak bekerja untuk memahami kondisi bekerjaan orang tua tersebut. Contohnya: Jika ayah bekerja disawah maka anak tersebut akan di suruh untuk mengantarkan makan siang kepada ayah. Biasanya, setelah makan siang anak akan diajarkan beberapa ilmu – ilmu penting tentang cara menanam padi sawah dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman, pola asuh orang tua, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, maka yang terjadi anak memiliki sikap brontak kepada orang tua, anak lebih suka dekat dengan orang lain dibandingkan dengan orang tuanya.Oleh karena itu peran orang tua disini adalah : orang tua sebagai pengasuh dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang sehat mentalnya,orang tua sebagai pengontrol,orang tua sebagai pusat informasi dan komunikasi,orang tua sebagai pembimbing kerohanian,orang tua sebagai pemberian pertimbangan,orang tua sebagai guru agar anak bisa berperilaku dengan baik,orang tua sebagai guru yang bisa mengenalkan apa itu etika dan moral.

**Abstract**: the personality of children in the family environment today tends to be inversely proportional to the children of the past. The family environment is very influential on children's development. For example: When both parents are busy working children will be given a toy one of them gadgets, it can cause love will be reduced to the child even more so that the child is entrusted to others or cared for by others. While the old parenting style when parents working the child is invited to work to understand the working conditions of the parents. For example: If the father works in the field, the child will be told to deliver lunch to father. Usually, after lunch the child will be taught several important sciences about how to plant rice paddy well. This is caused by the development of the times, parenting parents, lack of love and attention of parents, so what happens is that children have a rebellious attitude to parents, children prefer to be close to other people compared to their parents. Therefore the role of parents here are: parents as caregivers and educating children to be mentally healthy, parents as controllers, parents as information and communication centers, parents as spiritual guides, parents as giving consideration, parents as teachers so children can behave with well, parents as teachers can introduce ethics and morals.

**Keywords: kepribadian,anak, dan orang tua**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Kepribadian**

Menurut pendapat saya kepribadian merupakan ciri-ciri atau suatu karakteristik, gaya, atau sifat-sifat, dan tingkah laku yang khas dimiliki oleh seseorang. Kepribadian itu bersumber dari bentuk-bentuk lingkungan sekitar kita yang telah kita terima. Contohnya adalah dari keluarga yaitu keluarga A mempunyai kepribadian ramah yang bersifat secara turun-temurun.

Kepribadian atau personality merupakan keseluruhan fikiran seseorang, perasaan, tingkah laku, kesadaran atau ketidak sadaran dalam diri seseorang. Sehingga menjadi sebuah konsep dasar awal dari personaliti adalah tingkah laku yang diperlihatkan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri seseorang yang diinginkan agar dapat dipahami oleh lingkungan sosialnya.[[1]](#footnote-1)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Seseorang**

Banyak sekali yang mempengaruhi kepribadian anak. Terdapat dua faktor besar yang mempengaruhi kepribadian anak antara lain:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orangtuanya atau bisa jadi kombinasi dari kedua sifat orangtuanya. Misalnya ayahnya seorang pemarah,maka kemungkinan besar anaknya akan memiliki sifat pemarah juga.[[2]](#footnote-2)
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal bukan dari diri sendiri. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan terkecilnya,yakni keluarga, budaya, teman sebaya, sekolah bahkan sampai pengaruh gadget.[[3]](#footnote-3) Berikut penjelasan mengenai faktor yang dipengaruhi oleh keluarga, teman, budaya, bahkan sampai pengaruh dari TV, gadget.
3. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai pembentuk utama kepribadian seorang anak. Dapat dikatakan seperti itu karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang menjadi pusat bahwasannya orang tua dapat mengidentifikasi kepribadian anaknya tersebut,anak banyak menghabiskan waktunya dengan orangtuanya sendiri sehingga terbentuk kedekatan antara orangtua dan ankanya.

1. Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari perbedaan antara kebudayaan masyarakat zaman dulu dengan masyarakat zaman now.masyarakat zaman dulu sangat susah untuk mencari informasi tentang kebudayaan. Untuk masyarakat zaman now mendapatkan informasi sangat mudah karna berkembangnya teknologi zaman now.

1. Teman sebaya

Baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dalam lingkungan sekolah anak belajar bermain dan mengerjakan tugas bersama dan mulai belajar bekerjasama dengan teman lain. Disitu anak akan berusaha mencapai realisasi diri melalui keberhasilan. Ketika anak bergabung atau bergaul dengan teman sebaya yang baik maka kepribadian anak akan terbentuk dengan baik pula begitu sebaliknya. Disitu orang tua tidak boleh melepaskan kendali anaknya bergaul dengan siapa saja, tapi disitu orangtua harus memantau dan mengontrol pergaulan anaknya dan perkembangan kepribadian anak tersebut.

1. Sekolah

Sekolah juga mempengaruhi kepribadian seorang anak. Yang ditekankan pada sikap seorang pendidik. Sikap dan perilaku seorang pendidik tercermin dalam hubungannya dengan siswa. Hubungan pendidik dan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, budaya guru terhadap siswa, sikap pendidik terhadap siswa, metode yang digunakan oleh pendidik, penegakan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah.[[4]](#footnote-4)

1. Gadget

Pada zaman now sekarang ini dunia teknologi sudah semakin canggih begitu pun dengan para pengguna gadget saat ini. gadget sudah bisa digunakan oleh anak kecil. Penggunaan gadget tersebut harus dalam pantauan orangtua. Karena anak sudah bisa mengakses apapun di gadget mulai dari mengakses internet dan lainnya. Oleh karna itu orangtua harus memantau agar anak mengakses sesuatu hal yang tidak merugikan dirinya sendiri. Gadget juga mempengaruhi perkembangan anak. Misalnya,Ketika anak mengakses konten youtube disitu orangtua harus mendampingi dan disarankan orangtua memberi pemahaman kepada anak bahwa yang diakses harus hal yang positif dan sifatnya mendidik.

1. **Kepribadian Anak Zaman Dulu Dengan Anak Zaman Now**

Jika dilihat dengan kacamata zaman memang kepribadian anak zaman dulu dengan anak zaman sekarang sangatlah berbeda drastis. Berikut adalah perbedaan perubahan anak zaman dulu dengan anak zaman sekarang:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Perubahan Yang Terjadi | Perubahan yang terjadi |
| Zaman dulu | Zaman sekarang |
|  | Kepribadian dan sopan santu | Kepribadian anak zaman dulu dengan anak zaman sekarang sangat jauh berbeda. Begitu pula etika sopan santunnya anak zaman dulu sangat sopan dan santun.Misalnya, anak zaman dulu ketika berjalan di depan orang yang lebih tua selalu permisi. | Sangat berbeda dengan anak zaman sekarang, Jangankan berjalan di depan orang tua permisi, Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua saja membentak,dan berbicara dengan orang tua kadang dianggap bicara dengan temannya sendiri dan tidak ada sopan santunnya. |
|  | Percintaan | Dalam hal percintaan anak zaman dulu umumnya sangat takut untuk menjalin sebuah hubungan berpacaran. | Beda dengan anak zaman sekarang yang sering sekali berpacaran. Bahkan sering berbuat hal yang tidak sewajarnya |
|  | gaya hidup dan penampilan | Anak zaman dulu penampilannya apa adanya. | Untuk gaya hidup serta penampilan anak zaman sekarang jelas sangat keren dan hitz. Anak zaman sekarang kemana-mana harus ber make up dulu, rambut yang terurai ataupun berjilbab dengan berbagai model, memakai pakaian yang seksi meniru artis atau penyanyi idolanya. |
|  | Pendidikan  | Zaman sekarang memang pendidikan semakin bagus dan unggul. Anak zaman dahulu lebih tekun daripada anak zaman sekarang. | Anak zaman sekarang kurang mampu memanfaatkan untuk mencari ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikannya meskipun fasilitas pendidikan zaman sekarang jauh lebih baik daripada pendidikan zaman dulu. |
|  | Komunikasi  | Perkembangan teknologi zaman dulu tidak secanggih zaman sekarang. Anak zaman dulu hampir tidak mengenal apa itu gadget. Mungkin yang paling familiar adalah radio,tv. | Di zaman sekarang sudah sangat canggih yaitu menggunkan gadget. Dengan menggunakan gadget kita sudah bisa streaming menonton TV dan lain-lainnya . |
|  | Lingkungan  | Anak zaman dulu sangat menjaga kondisi lingkungannya dengan melakukan hal yang positif yaitu bersawah | Untuk anak zaman sekarang boro-boro untuk bersawah melihat lumpur saja sudah jijik dan takut bedaknya luntur. |

1. **Peran Orang Tua Dalam Konsep Islam**

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membina, mendidik dan memelihara kepribadian anaknya supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, berguna bagi nusa bangsa dan agama. Tugas pokok orang tua yaitu harus mampu membina kepribadian anak dari kecil sampai tumbuh dewasa, baik dewasa jasmani maupun rohaninya.[[5]](#footnote-5)

 Selain itu peran orang tua harus mampu mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah warahmah dan orang tua harus selalu menerapkan perilaku yang baik dan suatu saat anak bisa mengimplementasikan dilingkungannya dengan baik pula. Misal,seorang ayah yang menjadi kepala keluarga harus bisa menerapkan sikap tanggung jawab agar anak bisa mencontoh bahwa dalam kehidupan harus menjadi orang yang bertanggung jawab. Peran orang tua juga harus mampu menyelenggarakan pendidikan islam terhadap anaknya. Karena pendidikan islam dapat membentuk menjadi manusia yang seutuhnya.[[6]](#footnote-6)

 Sebagai orang tua hendaknya berperan juga untuk mendidik anaknya agar selalu bersikap sesuai dengan ajaran agama islam. Menurut jalaluddin ciri-ciri orang tua yang bisa membentuk kepribadian anak dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mampu menunjukkan kepada anak tentang bertingkah laku sesuai agama yang benar.
2. Menekankan ajaran tentang rasa kasih sayang kepada anggota keluarga ataupun saudara.
3. Mempelopori pembelaan terhadap kepentingan sosial daripada kepentingan pribadi.
4. Selalu memiliki pandangan yang positif.[[7]](#footnote-7)
5. **Hambatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga**

Pergaulan anak zaman sekarang membuat orang tua kesulitan untuk mengawasi dan membimbing. Bahkan sampai orang tua tidak tau apa yang dilakukan anaknya ketika sudah tidak dalam pengawasan orang tua. Selain itu orang tua juga sulit untuk mengontrol anaknya. Bahkan saat anak sudah mulai beraktivitas diluar rumah dan berteman dengan teman sebayanya, karena pada masa itu adalah proses senangnya anak bermain dan bergaul dengan teman barunya. Selain itu anak juga mulai mempunyai rasa penasaran yang tinggi, anak ingin mencari jati dirinya. Jadi, dapat dijelaskan bahwa perkembangan pola bermain diatas dapat mempengaruhi perkembangan kedewasaannya kelak. Berikut adalah hambatan orang tua dalam mendidik anaknya:

1. Kurangnya kasih sayang orag tua terhadap anaknya.
2. Kesibukan orang tua bekerja yang terkadang tidak ada waktu untuk anaknya.
3. Orang tua belum mampu mencontohkan hal baik terhadap anaknya.
4. Anak tersebut mempunyai batasan ruang terhadap orang tuanya.
5. Kurangnya rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Sebagai orang tua tentunya ingin yang terbaik untuk masa depan anaknya. Jadi orang tua harus memperhatikan perkembangan anaknya di zaman sekarang karena pendidikan yang diterima anak saat ini tidak sama dengan pendidikan yang diterima orang tuanya zaman dahulu. Pada dasarnya sebagai orang tua harus bijak dan tidak menyamakan pendidikan yang di dapatkannya dahulu dengan pendidikan yang diterima anaknya saat ini. Tetapi, orang tua harus mampu memgimplementasikan pendidikan yang diterimanya dahulu terhadap anaknya.

1. **Hikmah Yang Bisa Diambil Dari Studi Kasus Tersebut Bagi :**
2. **Mahasiswa**

Hikmah yang dapat diambil oleh mahasiswa adalah mampu menjaga komunikasi yang baik kepada lingkungan keluarga maupun sekitar. Menerapkan sikap peduli lingkungan sekitar, atau bahkan jika ada masalah maka kita wajib untuk membantunya. Selain itu, menerapkan dan mengimplematasikan sikap rasa kasih sayang kepada orang tua, saudara. Kemudian jika berteman tidak membedakan gendernya. Bergaul dengan siapa saja boleh yang penting bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

1. **Orang tua**

Hikmah yang bisa diambil adalah orang tua harus menunjukkan sifat kasih sayang kepada anaknya atau pada lingkungan sekitar, kemudian tidak menunjukkan sifat kekerasan atau bahkan sifat yang buruk kepada keluarga maupun sekitarnya. Akibatnya jika anak melihat hal yang buruk nanti kedepannya akan menimbulkan perkembangan kepribadian yang buruk bagi anak dan anak bisa meniru kepribadian negatif orangtuanya. Karena orang tua adalah cerminan untuk anaknya. Yang bisa ditarik Peribahasa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

1. **Pendidik**

Hikmah yang dapat diambil oleh pendidik adalah pendidik harus mengajarkan banyak materi tentang budi pekerti, mengajarkan materi cara menghargai sesama dan tidak pilih kasih terhadap muridnya. Selain itu, pendidik harus mencontohkan pribadi yang baik agar bisa di contoh oleh muridnya.

1. **Praktisi pendidik**

Hikmah yang dapat diambil oleh praktisi pendidik adalah tidak terlalu menentang anak untuk membentuk kepribadian atau bakat yang dimiliki anaknya,tapi orang tua harus mengajarkan pentingnya beragama tentang kepribadian yang baik dan sesuai syariat islam seperti apa dan anak tidak terbawa arus oleh berkembangnya zaman now.

**Kesimpulan**

Kepribadian atau personality merupakan keseluruhan fikiran seseorang, perasaan, tingkah laku, kesadaran atau ketidak sadaran dalam diri seseorang. Sehingga menjadi sebuah konsep dasar awal dari personaliti adalah tingkah laku yang diperlihatkan pada lingkungan sosial, kesan mengenai diri seseorang yang diinginkan agar dapat dipahami oleh lingkungan sosialnya.

Kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor genetis atau faktor dari dirinya sendiri. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial disekitarnya yang terdiri atas keluarga, budaya, teman sebaya, sekolah bahkan sampai pengaruh gadget.

Faktor-faktor tersebut dapat membentuk kepribadian anak. Dapat dikatakan bahwasannya kepribadian anak zaman dulu dengan anak zaman sekarang sangatlah berbeda. Perbedaan kepribadian itu dapat dilihat dari kepribadian sopan santun, komunikasi, gaya hidup dan penampilan, pendidikan, percintaan, dan lingkungannya.

Demi tercapainya membentuk kepribadian anak yang baik dan sesuai islam terkadang orang tua mengalami hambatan-hambatan dalam membentuk kepribadian anak antara lain: Kurangnya kasih sayang orag tua terhadap anaknya, Kesibukan orang tua bekerja yang terkadang tidak ada waktu untuk anaknya, Orang tua belum mampu mencontohkan hal baik terhadap anaknya, Anak tersebut mempunyai batasan ruang terhadap orang tuanya, Kurangnya rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Agar anak mempunyai kepribadian yang baik dan sesuai syariat islam maka peran orang tua adalah Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membina, mendidik dan memelihara kepribadian anaknya supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, berguna bagi nusa bangsa dan agama, Selain itu peran orang tua harus mampu mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah warahmah dan orang tua harus selalu menerapkan perilaku yang baik dan suatu saat anak bisa mengimplementasikan dilingkungannya dengan baik pula.

Hikmah yang dapat diambil adalah orang tua harus banyak – banyak memberikan ilmu tentang agama dan budi pekerti, dengan hal itu anak akan bisa membentuk kepribadian dengan baik. Selain itu orang tua tidak membatasi anak harus bergaul dengan siapa saja tetapi orang tua harus memberi amanah kepada anaknya untuk bisa bergaul dengan teman yang baik dan benar dan anak harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:PT;Remaja Rosdakarya,2007), h.3

Chairilsyah D.,*pembentukan kepribadian positif anak sejak usia dini,*(jurnal EDUCHILD,

 vol.1,no.1, tahun 2012), h.4

Yusuf S., Teori Kepribadian, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.32.

Fathi B., *mendidik anak dengan Al Qur’an,* (Bandung:pustaka oasis ,2011), h.1

Nisak, Nur Maslikhatun. Implementasi Kurikulum Al Quran di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal 2(2), Desember2018, 150-164

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.Sidoarjo: Nizamia learning center.

Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan praktis,* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

 Offset, 2014), h.49.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Arifin, Moch Bahak Udin & Fahyuni, E. F.. Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Indonesian Journal of Cultural and Community Development. Vol 1 (2) 2018

1. Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung:PT;Remaja Rosdakarya,2007), h.3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Daviq chairilsyah,*pembentukan kepribadian positif anak sejak usia dini,* jurnal EDUCHILD, vol.1,no.1, tahun 2012, h.4 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
4. Syamsu Yusuf, Teori Kepribadian, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.32 [↑](#footnote-ref-4)
5. Bunda fathi, *mendidik anak dengan Al Qur’an,* (Bandung:pustaka oasis ,2011), h.1 [↑](#footnote-ref-5)
6. Helmawati,*pendidikan keluarga teoritis dan praktis,* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset,2014), h.49 [↑](#footnote-ref-6)
7. Jalaludin, *psikologi agama, (*Jakarta:Raja Grafindo Persada), h.116 [↑](#footnote-ref-7)